

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di MAN 1 Kota Kediri, terlihat bahwa secara berkesinambungan MAN 1 Kota Kediri terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan guru untuk memotivasi peserta didik untuk belajar dan mendapatkan hasil prestasi yang memuaskan dalam hidup, bermasyarakat dalam mengemban tugas sebagai kholifatulloh di muka bumi.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran pokok yang terkadang masih diabaikan oleh peserta didik padahal Al-Qur'an Hadits merupakan landasan atau pun pedoman di dalam kehidupan.

Menyadari beratnya tugas tersebut, MAN 1 Kota Kediri khususnya guru bidang studi Al-Qur'an Hadis senantiasa menggunakan strategi yang memotivasi peserta didik dalam belajar. Agar peserta didik mendapat dorongan atau semangat dalam mencari ilmu.

1. Strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri.

Menurut ibu Asri Ad Hasari, S.Pd.I. motivasi belajar itu adalah suatu dorongan yang dapat timbul dari dalam dan dari luar diri seseorang. Motivasi timbul karena adanya tujuan, misalnya peserta didik bertujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus maka peserta didik tersebut akan belajar dengan giat untuk mencapai tujuannya tersebut. Dan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan saat di luar pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan beliau pada hari Rabu 3 Februari 2021, ada beberapa cara atau strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, supaya peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dari situ anak akan muncul rasa ingin tahu dan semangat belajar. Ada juga strategi beliau yaitu peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kemudian akan dijelaskan kembali dan dikaitkan dengan contoh di kehidupan sehari-hari.

Menurut beliau guru dan orang tua sangat berperan penting dalam memotivasi anak supaya ada rasa semangat dalam belajar, terutama pelajaran Al-Qur'an Hadis dari segi eksternal. Namun dari diri peserta didik pun juga harus ada sesuatu yang memotivasi dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

4.1 Gambar Kegiatan Wawancara dengan Ibu Asri¹



Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asri, beliau juga mengatakan teknis pelaksanaan strategi tersebut diantaranya :

Ada beberapa teknis pelaksanaan strategi diantaranya :

- a. Disaat proses pembelajaran diminta untuk memperhatikan

¹ Dokumentasi: Foto Kegiatan Wawancara pada tgl 25 Januari 2021 pukul 11.30 WIB.

- b. Mengerjakan latihan soal
- c. Tanya jawab, peserta didik menanyakan tentang apa yang belum dimengerti.

Menurut beliau:

Pelaksanaan strategi yang tepat adalah ketika proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Tanpa adanya strategi/ cara peserta didik tidak akan merasa terbebani, supaya peserta didik merasa senang akan menambah wawasan tentang Al-Qur'an dan Hadis. Namun juga bisa dilakukan dirumah oleh orang tua dan lingkungan sekitar.²

4.2 Proses Belajar Mengajar di Kelas³



Berdasarkan wawancara Bu Asri terkait dengan strategi yang beliau gunakan dalam mengajar, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau menggunakan metode pembelajaran secara langsung atau biasa disebut ceramah.

Selain melakukan wawancara dengan data primer yaitu Bu Asri, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas X MIPA 3 yang bernama Devrida Hye Liang Thaini, Nomer Absen 06, sebagai berikut:

² Wawancara dengan Bu Asri Ad Hasari, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 11.45 WIB

³ Dokumentasi: Foto Kegiatan Proses belajar mengajar di Kelas pada tanggal 11 Februari 2021 Pukul 08.34 WIB

4.3 Gambar kegiatan wawancara dengan peserta didik⁴



Hasil wawancara peneliti dengan sumber data sekunder sebagai berikut:

Pembiasanya sebelum masuk ke materi anak-anak disuruh untuk memahami materi terlebih dahulu, lalu maju kedepan menjelaskan kembali. Setelah itu bu Asri menjelaskan versi bu Asri. Dalam penyampaian materi dari Bu Asri sangat mudah di pahami dan sedikit yang mengalami kesulitan⁵

4.4 Gambar Kegiatan Membaca di dalam Kelas⁶



⁴ Observasi di MAN 1 Kota Kediri pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 12.02 WIB

⁵ Wawancara dengan Devrida, X MIPA 3 pada tanggal 25 Januari pukul 12.30 WIB

⁶ Observasi di Kelas X MIPA 3 pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 09.30 WIB

Dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dari penyampaian Bu Asri sudah berhasil dan mampu diterima dengan baik oleh peserta didik.

Menurut Bu Asri ada dua cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu mengawali pembelajaran dengan pembacaan Al-Qur'an beserta artinya dan membaca materi dengan seksama. Beliau juga mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasi masalah tersebut Bu Asri mengadakan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) diluar jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, supaya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga akan muncul motivasi dari dalam diri untuk bersemangat mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis.

1.5 Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an⁷



2. Faktor Penghambat yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Kota Kediri

Berdasarkan wawancara dengan Bu Asri ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

Karena tidak adanya semangat dalam belajar Al-Qur'an hadis dalam mendorong dan mendukungnya, pendorong dari keluarga dan dari diri sendiri. Pada dasarnya peserta didik itu kurang

⁷ Observasi kegiatan BTQ di MAN 1 Kota Kediri pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 07.30 WIB

memahami tentang bacaan Al-Qur'an sendiri dan kurang semangat untuk belajar memahami Al-Qur'an dan Al-Hadis.⁸

Menurut beliau usaha yang dilakukan untuk menggali informasi tentang faktor penghambat sebagai berikut :

Pertama peserta didik diberikan tugas, misal diadakan Khataman Al-Qur'an yang diadakan setiap Minggu, bagaimana keaktifan didalam kegiatan tersebut. Yang kedua diajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an/ BTQ. Dengan begitu peserta didik akan tata cara baca tulis serta menghafal Al-Qur'an. Supaya peserta didik memiliki niat atau greget dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam mencari informasi terkait dengan faktor penghambat ini beliau mengatakan :

Ketika berada di dalam kelas maupun di kegiatan luar kelas. Dari karakter anak atau kebiasaan anak akan terlihat mana yang memiliki semangat belajar mana yang kurang semangat. Dari kegiatan khotmil Qur'an pun akan terlihat ketika ada anak yang tidak pernah absen dan anak yang selalu absen, namun absen tersebut dari wali murid bukan dari guru. Peserta didik yang sudah berkarakter Madrasah/ SMA itu lebih cenderung kemandiriannya, tidak di kekang dengan adanya jurnal dll. Jadi terhimpun dari peserta didik sendiri, mau tidaknya itu muncul dari dalam diri. Kalau dia mau, tanpa adanya jurnal/ bukti peserta didik akan berjalan, tetapi kalau peserta didik itu tidak niat/ kemauan meskipun dijurnal pun juga tidak akan berjalan. Jadi kemauan anak sudah dewasa, tergantung karakter atau muncul dari pribadi masing-masing.

⁸ Wawancara dengan Bu Asri Ad Hasari, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 12.30 WIB

4.6 Kegiatan Khotmil Al-Qur'an⁹



Dari wawancara dengan beliau, terkait dengan faktor penghambat motivasi belajar peserta didik, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat terjadi karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya teman sebaya, lingkungan sekolah, dan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor internal yaitu dari diri sendiri, disebabkan oleh peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Untuk mengantisipasi hlm. tersebut beliau menggunakan strategi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) diluar jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, supaya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengadakan kegiatan Khotmil Al-Qur'an diluar jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

3. Evaluasi hasil strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri

Berdasarkan wawancara dengan Bu Asri, beliau mengungkapkan bahwa :

Untuk mengevaluasi pelaksanaan strategi di ruang lingkup pembelajaran yaitu guru melaksanakan ulangan harian, hafalan-hafalan

⁹ Observasi kegiatan Khotmil Al-Qur'an di MAN 1 Kota Kediri pada tanggal 5 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

dan ulangan lisan. Sedangkan di lingkungan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan, itu nanti akan terlihat dari kegiatan tersebut berhasil atau tidaknya dan akan di nilai dengan teman sebaya. Untuk pelaksanaan penilaian atau evaluasi strategi pastinya peneliti sendiri dengan peserta didik. Adapun penilaian diluar kelas yaitu di masjid sekolah atau mushola untuk pelaksanaan Khotmil Al-Qur'an. Hasil yang akan di dapat peserta didik berupa nilai atau angka, untuk melihat anak berhasil atau tidaknya, anak mampu atau tidak. Melihat strategi yang peneliti gunakan berhasil atau tidak dari nilai. Karena melihat kemampuan peserta didik paham atau tidak terhadap materi yang peneliti sampaikan dan berhasil atau tidak strategi yang peneliti gunakan dalam satu semester ini. Kita lihat berapa peserta didik yang mendapat nilai baik dan berapa yang belum mendapat nilai baik, dari situ kita akan tau, berhasil atau tidak strategi yang peneliti gunakan. Jika masih ada yang nilainya belum baik, maka akan peneliti ulang kembali, menggunakan strategi yang sama. Apabila hasil evaluasi nilai menunjukkan banyak anak yang nilainya belum baik, maka peneliti akan mengganti strategi peneliti. Begitupun sebaliknya.¹⁰

Dari wawancara dengan Bu Asri tentang hasil strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan mengadakan ulangan harian, hafalan-hafalan, dan juga ulangan lisan. Dengan begitu beliau dapat menilai sejauh mana kemampuan peserta didik. Evaluasi juga bisa dilakukan di luar kelas seperti di Masjid atau Mushola sekolah. Hasil penilaian evaluasi strategi itu sendiri berupa angka atau nilai yang mana nantinya akan di gunakan untuk mengukur strategi yang digunakan beliau. Beliau menerapkan strategi selama satu semester, dan di akhir semester akan diadakan evaluasi dan melihat kemampuan peserta didik. Apabila banyak peserta didik yang paham akan materi yang disampaikan, berarti strategi beliau berhasil. Namun jika banyak peserta didik yang mengulang/remidi maka beliau akan menggunakan strategi lain di semester yang akan datang.

Selain melakukan wawancara dengan data primer yaitu Bu Asri, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik

¹⁰ Wawancara dengan Bu Asri Ad Hasari, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

kelas X MIPA 3 yang bernama Devrida Hye Liang Thaini, Nomer Absen 06, sebaga berikut:

Rata-rata teman-teman sudah bisa membaca Al-Qur'an, karena pelajaran lain juga ulangnya nulis Al-Qur'an dan hadis, namun jika ulangnya dadakan pasti banyak yang remidi, karena belum ada persiapan belajar¹¹

4.7 Kegiatan Ulangan Harian¹²



Berdasarkan wawancara dengan peserta didik atas nama Devrida, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, namun apabila diadakan ulangan harian yang mendadak, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan dikarenakan belum belajar sebelum ulangan. Jadi kurang persiapan dalam menghadapi ulangan.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Kota Kediri

Motivasi memang memegang peranan penting dalam belajar. Peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, peserta didik tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru selalu memperhatikan

¹¹ Wawancara dengan Devrida, X MIPA 3 pada tanggal 25 Januari 2021 Pukul 13. 20 WIB

¹² Observasi kegiatan ulangan harian di Kelas pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 10.45 WIB

masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak dalam diri peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas X sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi ada sebagian peserta didik yang tidak dapat membaca Al-Qur'an. Jadi kalau disuruh membaca, mereka masih belum lancar. Karena materi Al-Qur'an Hadis banyak menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, jadi mereka mengalami kesulitan dalam menulis, membaca, ataupun menghafalkan. Itulah mengapa mereka menjadi tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berbeda dengan peserta didik yang mempunyai basic islami seperti pesantren atau berasal dari MTs pasti mudah mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Mayoritas peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah bagi mereka untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan mereka memiliki motivasi dari dalam belajar karena banyak strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Yaitu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan dengan memberikan penguatan-penguatan terhadap peserta didik. Dengan strategi yang dilakukan guru, dapat memberikan semangat belajar peserta didik yang lain. Ketika peserta didik tidak bisa membaca, maka sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, yaitu membuat peserta didik malas belajar Al-Qur'an Hadis karena mereka beranggapan bahwa untuk membaca saja sulit, apalagi menghafal dan menjelaskan materi tersebut. Sehingga mereka cuek terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis dan hal ini menunjukkan bahwa dalam diri peserta didik tidak ada kekuatan yang mendorongnya dalam belajar.

Latar belakang peserta didik yang berasal dari kalangan umum/ SMP inilah yang menjadikan mereka kesulitan jika diberi materi tentang keagamaan, karena mereka hanya mempelajari materi umum ketika di SMP dan tidak adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dan memahami

lebih mendalam. Kalaupun ada materi keagamaan itupun tidak mendalam seperti di madrasah.

Dengan peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an inilah yang menjadikan pelajaran Al-Qur'an Hadis menurut mereka sangat membosankan. Karena kunci utama pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah minimal dapat membaca Al-Qur'an, meskipun belum bisa memahaminya, lama-lama juga akan terbiasa dan bisa.

Dari data yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Kota Kediri yaitu:

- a. Pembiasaan Baca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi terlebih dahulu membaca buku.

2. Faktor Penghambat Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Kota Kediri

Yang menjadi Faktor penghambat motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Kediri diantaranya :

a. Internal

Faktor internal yang bersasal dari dalam diri sendiri dan kurangnya kesadaran peserta didik. Mereka tidak menyadari akan pentingnya belajar Al-Qur'an, disiplin sekolah. Sehingga dalam diri peserta didik tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

b. Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal yaitu faktor teman, lingkungan dan keluarga. Dimana faktor ini menjadi pendukung ketika semangat dari dalam diri mulai turun. Apalagi ditambah dengan materi yang menurut mereka sulit.

Ketika memilih teman yang baik, akan berpengaruh juga terhadap keinginan peserta didik untuk belajar, namun ketika

memilih teman yang kurang baik, secara tidak langsung peserta didik juga akan kendor dalam belajar. Begitu pula dengan faktor lingkungan dan keluarga dimana karakter dan kepribadian peserta didik dibentuk.

3. Hasil Evaluasi Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Kota Kediri

Berdasarkan paparan data di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Kediri, yaitu:

- a. ulangan harian
- b. hafalan-hafalan
- c. absensi kehadiran bimbingan BTQ
- d. keaktifan dalam mengikuti acara khotmil Al-Qur'an.

Apabila ditemukan hasil yang baik dan banyak yang lulus maka guru akan melanjutkan strategi tersebut, namun jika banyak yang remidi/ mengulang maka guru akan menggunakan strategi lain, agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan menumbuhkan rasa semangat belajar.

Dikarenakan Bu Asri mengajar Al-Qur'an Hadis Kelas X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5 maka data yang peneliti peroleh juga terbatas 3 kelas tersebut diantaranya :

4.1 tabel jumlah peserta didik X MIPA 3, MIPA 4, MIPA 5

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	REMIDI	BELUM LANCAR BACA AL-QUR'AN
1	X MIPA 3	36	4	3
2	X MIPA 4	36	5	4
3	X MIPA 5	36	4	3

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data ini meliputi tiga macam, yaitu tentang strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X, faktor penghambat motivasi belajar, dan evaluasi hasil strategi guru.

1. Strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Kediri.

Pada hakikatnya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan berbagai strategi guru tersebut secara optimal dan terus menerus. Guru Al-Qur'an Hadis sebagai guru dan sebagai teladan, diharapkan menduduki posisi sebagai penggerak dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, agar usaha yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan yang di harapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Kediri, yaitu:

a. Mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru selalu meminta kepada seluruh peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, guru membiasakan peserta didik untuk selalu mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an dengan begitu akan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari. Strategi ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar adalah dengan cara membentuk kebiasaan baik.

- b. Pembiasaan membaca materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran.

Membaca materi sebelum memulai pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi peserta didik, karena akan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu peserta didik diminta memahami materi terlebih dahulu, ketika sudah berjalan proses pembelajaran maka materi yang belum paham bisa ditanyakan kepada guru. Strategi ini akan memudahkan materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik.

2. Faktor penghambat motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Kediri

a. Faktor eksternal

Ada beberapa faktor luar yang menghambat motivasi belajar peserta didik diantaranya :

1) Teman sebaya

Teman sangat mempengaruhi motivasi belajar, karena teman dapat membawa pengaruh baik ataupun pengaruh buruk terhadap diri peserta didik. Jika, kita salah dalam memilih teman, maka kita akan mudah terpengaruh. Misalnya kita hendak mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis tetapi teman kita mengajak membolos ke kantin, dan kita terpengaruh.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh tak sedikit peserta didik di MAN 1 Kota Kediri yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih belum beradaptasi dengan adat yang ada di MAN 1 Kota Kediri yang berbasis islami. Dan ketika pembelajaran yang berbasis islami seperti Al-Qur'an Hadis, mereka memilih membolos ke kantin. Maka dari itu guru Al-Qur'an Hadis harus

menerapkan strategi agar pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

2) Keluarga

Faktor keluarga juga sangat berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Karena orang tua merupakan guru pertama bagi peserta didik tersebut. Dimana peserta didik akan merasa termotivasi ketika orang tua mereka menyemangati ketika hendak berangkat sekolah dan menanyakan pelajaran ketika pulang sekolah, pelajaran apa yang diperoleh peserta didik hari ini. Dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua, maka peserta didik juga akan merasa senang dan semangat belajar, karena termotivasi oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Minimal keluargadi mengenalkan peserta didik dengan lingkungan madrasah sedari kecil, seperti mengikuti TPQ (Taman Pendidikan Qur'an).

3) Lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar diri peserta didik, yang menyangkut lingkungan sekitar sekolah antara lain kondisi dari kebersihan, pengaturan kelas, kegaduhan dan penerangan. Jika kondisi tempat dan penerangannya kondusif di suatu kelas maka motivasi belajar pun akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa MAN 1 Kota Kediri adalah lingkungan yang bersih dan aman. Dilihat dari suasana sekolah yang bagus dengan dibangun sarana dan prasarana yang bagus dan beberapa fasilitas sekolah seperti penambahan ruang kelas, dll.

b. Faktor internal

Faktor dari dalam diri peserta didik menjadi penunjang utama semangat belajar itu muncul. Terutama niat untuk bisa mengetahui sesuatu/ belajar. Berdasarkan penyajian data bahwa peserta didik terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup baik. Jadi dikatakan cukup baik karena sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, namun masih ada diantara peserta didik yang malas untuk belajar seperti tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru bisa memberikan perhatian dan semangat pada peserta didik dikarenakan belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an secara sepenuhnya.

3. Evaluasi hasil strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Kediri.

Berdasarkan penyajian data di atas, hasil evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri menggunakan penilaian akhir menulis Al-Qur'an. seperti ulangan harian dan hafalan-hafalan. Untuk melihat strategi tersebut berhasil atau tidak setelah dilaksanakan satu semester berdasarkan dari nilai yang diperoleh peserta didik tersebut. Jika banyak yang mengulang, maka guru akan mengganti strategi yang lain, namun strategi akan dikatakan berhasil ketika sedikit peserta didik yang mengulang/remidi.